

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua individu di era ini mulai merasakan dampak dari krisis iklim , kemajuan ekonomi, dan perkembangan teknologi semakin canggih dampak dari situasi ini tampak dari berbagai peristiwa, seperti terjadinya tanah longsor, badai, banjir, dan kekeringan yang sering terjadi di berbagai negara. Maka, dari itu yang menjadi sorotan juga karena adanya aktivitas perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Ramadhani. *et al.*, 2022). Emiten yang beroperasi di era globalisasi dan persaingan bisnis yang intens harus memikirkan lebih dari sekadar aspek profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi dua faktor penting yang perlu diperhatikan dalam strategi pengelolaan perusahaan. CSR, yang mengarah pada tanggungjawab sosial dan area perusahaan, diyakini bisa menguatkan citra perusahaan di pandangan publik, pelanggan, dan investor. Sementara itu, tata kelola perusahaan yang baik bertugas membangun manajemen yang transparan, akuntabel, dan efisien. Performa keuangan perusahaan suatu yang dijalankan emiten atau perusahaan guna melaksanakan pengamatan seberapa jauh suatu emiten sudah menjalankan dan memanfaatkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik.

Performa keuangan perusahaan berpengaruh besar guna pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas Perusahaan, maka kepentingan emiten atau perusahaan guna memperoleh laba dan usaha bisnis yang kian luas dan laporan yang disusun perusahaan supaya bisa menelaah sejauh apa lingkungan serta sosialnya, pemerintah belum bisa melihat serta mengontrol sejauh apa kewajiban program yang ada di perusahaan guna keberlangsungan sosial serta lingkungan yang dipicu kegiatan perusahaan (Lubis *et al.*, 2024). Kinerja keuangan perusahaan yang optimal tak sekedar dipicu aspek lingkungan dan sosial, namun juga oleh tata kelola perusahaan yang baik. Pemaparan tata kelola yang jelas memungkinkan pemahaman strategi perusahaan dalam mencapai tujuan, penegasan peran dan tanggungjawab, serta pengembangan kompetensi bagi direksi, dewan komisaris, dan pihak terkait (De Lavanda & Meiden, 2022).

Adapun fenomena masalah ini, guna perusahaan bagaimana agar bisa menawarkan kontribusi serta tanggungjawabnya guna CSR dan kinerja keuangan perusahaannya seperti kasus pada PT AJP Gas selaku terduga korporasi yang mengutus S (71) sebagai Direktur Utama PT AJP Gas mengenai kasus tindak pidana bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. PT AJP Gas Deli Serdang, Sumatera Utara, disangka menimbun limbah B3 berupa residu karbit tanpa pengelolaan, hingga merusak lingkungan. Dugaan ini muncul dari laporan masyarakat, yang kemudian diverifikasi oleh tim pemantau wilayah Balai Gakkum KLHK Wilayah Sumatera pada 3–7 April 2023. Hasil verifikasi memperlihatkan laporan tersebut benar. Tim lalu memperoleh data, keterangan, dan sampel tanah di lokasi. Uji laboratorium membuktikan adanya pencemaran lingkungan dikarenakan

penimbunan limbah B3 yang tak menaati peraturan. Sesuai dua bukti sah, yakni keterangan saksi, ahli, dan hasil uji, penyidik menaikkan status perkara ke proses penyidikan dan menentukan PT AJP Gas selaku terduga korporasi.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kehidupan para pemangku kepentingannya dan meningkatkan profitabilitas. Menurut Lahjie *et al.*, (2022) CSR ialah komitmen perusahaan guna bertindak secara etis dan legal serta membantu meningkatkan kualitas hidup berbagai kelompok masyarakat, langsung ataupun tak langsung dengan susunan perusahaan. Dengan Menerapkan CSR, perusahaan memperoleh manfaat dari reputasi yang lebih baik melalui tindakan positif terhadap masyarakat dan publik. Meskipun hal ini kadang memerlukan pengorbanan sebagai keuntungan, perusahaan mempunyai citra yang baik dapat mendorong efisiensi kerja dan meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan. Selain itu, dapat menarik minat dari karyawan berkualitas untuk bergabung dengan perusahaan tersebut (Yassin & Beckmann, 2025).

Good Corporate Governance atau Tata Kelola Perusahaan sebuah prosedur pengawasan dari konsep teori, yang berfungsi sebagai agent dan Principal untuk dapat mematuhi peraturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Tata kelola perusahaan suatu elemen penting yang harus diperhatikan. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan bisa melaksanakan analisis yang mendalam pada kegiatan operasionalnya, termasuk performa lingkungan (Wardianda & Wiyono, 2023). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan di riset mengaplikasikan *return on*

assets (ROA). ROA ialah penaksiran rasio yang diaplikasikan perusahaan melalui penghitungan laba atas banyaknya aktiva (Silaban *et al.*, 2024).

Sejumlah studi memperlihatkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada performa keuangan perusahaan. Ada riset, seperti dari Alawi, (2024), Pamungkas & Winarsih, (2020), serta Rissanty & Yuyetta, (2024), yang memaparkan bahwasannya pelaksanaan CSR bisa meningkatkan kinerja keuangan. Sementara, hasil yang berbeda diperoleh Rahayu *et al.*, (2023) dan Dewi *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwasannya CSR justru bisa berdampak negatif pada performa keuangan perusahaan. Pada variabel Tata kelola perusahaan, Wahyudin *et al.*, (2022) memaparkan bahwasannya GCG atau Tata kelola perusahaan berpengaruh positif. Namun, Rahayu *et al.*, (2023) dan Dewi *et al.*, (2021) yang memaparkan bahwasannya GCG atau penataan kelola perusahaan berdampak negatif pada performa keuangan. Beberapa unsur memengaruhi performa perusahaan yakni *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adanya kedua unsur itu bisa membangun reputasi yang baik dan memikat investor berinventasi Rahayu *et al.*, (2023). Pertambangan termasuk sektor yang turut menentukan laju perekonomian nasional.

Sektor pertambangan penting sebab menyediakan energi bagi industri dan membuka peluang usaha dalam pemanfaatannya. Jika emiten pertambangan tidak mengatasi limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasionalnya, hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Saat ini, pengelolaan lingkungan telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan menjadi topik perdebatan yang penting, terutama bagi perusahaan pertambangan. Adapun masalah berbagai indeks

dan standar pengukuran CSR seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) atau ISO 26000, tidak ada satu kerangka universal yang dapat diterima oleh semua industri dan negara. Berbagai macam pendekatan yang ada sering kali tidak kompatibel atau tidak dapat dibandingkan satu sama lain.

Ada yang serupa dari penelitian ini, dimana tata kelola perusahaan selaku variabel moderating yang digambarkan dengan variabel proporsi *green accounting* dan *corporate social responsibility*. Perbandingan riset ini antar riset terdahulu ialah tambahan variabel independent tata kelola perusahaan dan pengukuran terbaru CSR. Sesuai latar belakang diatas, penulis berminat memilih judul penelitian **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada ada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian di atas, terdapat masalah mencakup:

1. Masih adanya perusahaan yang tidak menerapkan CSR dikarenakan menganggap CSR hanya biaya tambahan, bukan investasi di masa depan.
2. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang baik diyakini bisa mengembangkan transparansi, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepercayaan investor, yang berujung pada performa keuangan yang lebih baik.

Namun, bagaimana mekanisme tata kelola yang baik diterjemahkan dalam praktek di perusahaan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

3. Pemaparan CSR yang dilaksanakan perusahaan seringkali tidak transparan atau tidak lengkap, sehingga sulit untuk mengukur dampak nyata dari CSR terhadap kinerja keuangan. Ada juga kemungkinan bahwa perusahaan melakukan CSR lebih untuk tujuan pemasaran dan branding ketimbang untuk dampak sosial atau lingkungan yang nyata.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dilakukan agar pembahasan tidak meluas dan lebih fokus, antara lain:

1. Penelitian ini hanya membahas pengungkapan tata kelola berdasarkan indikator POJK No.51 tahun 2017.
2. Penelitian ini hanya mengukur CSR menggunakan SCVPS (*Social Contribution Value Per Share*).
3. Penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

1.2.3 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, rumusan masalah riset mencakup:

1. Sejauh mana CSR dan tata kelola perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari riset mencakup:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah Tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari riset diharapkan bisa memberikan manfaat mencakup:

1. Bagi Perusahaan
Memberikan wawasan tentang pentingnya penerapan CSR dan tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi Peneliti atau Akademisi
Menambah literatur tentang pengaruh CSR dan tata kelola terhadap kinerja keuangan, serta menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Pemangku Kepentingan
Membantu regulator, investor, dan pihak terkait untuk memahami hubungan antara keberlanjutan dan kinerja finansial perusahaan.